

Analisis Praktik Penerapan Kurikulum 2013 pada Kelas IX: Studi Kasus di UPT SMP Negeri 35 Medan

Widya Faura Nasution¹, Nur Annisa Lubis², Kheisa Metania Aritonang³, Dwi Anggita Sitompul⁴, Dede Rohayati Saragih⁵, Widya Wulandari⁶, Rosmawaty Harahap⁷

¹⁻⁷Universitas Negeri Medan, Medan, Indonesia

Penulis Korespondensi:

Widya Faura Nasution

widyafaura.nst08@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memahami penerapan Kurikulum 2013 di UPT SMP Negeri 35 Medan, termasuk tantangan dan relevansinya bagi siswa kelas IX. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara langsung dengan guru Bahasa Indonesia, Bapak Muhammad Doli Armin Lubis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMP Negeri 35 Medan masih menggunakan Kurikulum 2013 untuk kelas IX, yang dianggap relevan dalam mengembangkan kemampuan berpikir reflektif siswa. Kurikulum 2013 menekankan pendekatan saintifik yang mendorong siswa aktif dan inovatif. Tantangan utama terletak pada implementasi pembelajaran yang efektif dengan metode dan media yang tepat, serta kemampuan guru menyesuaikan diri dengan kebutuhan siswa. Sekolah sedang berproses untuk beradaptasi dengan Kurikulum Merdeka yang akan diterapkan pada kelas IX tahun ajaran baru.

Kata Kunci: *kurikulum, pembelajaran, implementasi*

Pendahuluan

Kurikulum merupakan elemen yang sangat penting dan memiliki peran sentral dalam system pendidikan. Kurikulum tidak hanya berisi tujuan yang harus dicapai untuk memberikan arah yang jelas dalam pendidikan, tetapi juga mencakup pemahaman mengenai keterampilan belajar yang wajib dimiliki oleh setiap peserta didik. Sebagai bagian krusial dari proses pendidikan, kurikulum mempermudah pencapaian sasaran pendidikan. Menurut Soemadinata (dalam Rahayu, M. S., dkk (2023), “Kurikulum adalah sebuah rancangan yang dijadikan sebagai patokan atau pegangan dalam kegiatan proses belajar mengajar”.

Kurikulum mengalami perkembangan seiring dengan perubahan zaman. Mulai dari kurikulum tahun 1947, 1964, 1975, 1984, 2004, 2013, hingga yang terbaru yaitu Kurikulum Merdeka saat ini. Penyusunan kurikulum pembelajaran harus dilakukan dengan teliti dan terstruktur agar peserta didik dapat mencapai kompetensi kognitif, psikomotorik, dan afektif yang diinginkan. Selain itu, kurikulum juga perlu terus diperbarui dan disesuaikan dengan perkembangan zaman agar tetap relevan dan mampu menghasilkan lulusan yang siap berkontribusi dalam dunia kerja.

Meskipun saat ini sudah ada Kurikulum Merdeka, namun beberapa sekolah masih menerapkan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran. Kurikulum 2013 menekankan pada fenomena alam, budaya, dan social yang dapat dirasakan peserta didik, serta kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang diharapkan lebih mendalam pada peserta didik. Kurikulum 2013 menuntut peserta didik untuk kreatif dalam memecahkan masalah

dan lebih inovatif. Kurikulum ini juga lebih menekankan dan mengembangkan pada karakter dan pendidikan budi pekerti.

Sebagai suatu kurikulum hidup, keberhasilan sebuah kurikulum sangat bergantung pada kemampuan guru dalam mengembangkan kurikulum melalui perangkat pembelajaran yang akan digunakan secara nyata dalam proses pembelajaran. Guru yang berperan sebagai kurikulum hidup, menentukan pelaksanaan kurikulum berdasarkan pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya terkait kurikulum tersebut. Oleh karena itu, pelatihan dan pendampingan yang memadai bagi guru dalam pengembangan dan penyusunan perangkat pembelajaran, model pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, model evaluasi, serta implementasi Kurikulum 2013 menjadi kebutuhan yang sangat penting sebelum kurikulum tersebut diterapkan (Suastika, I. N., & Windari, R. A., dalam Suastika, I. N. tahun 2022).

Penelitian mengenai Kurikulum 2013 memang sudah banyak dilakukan, dengan fokus penelitian yang berbeda. Karena itu penelitian ini sesungguhnya dilakukan untuk mengetahui bagaimana penerapan Kurikulum 2013 di UPT SMP Negeri 35 Medan, seperti tantangan yang dihadapi, relevannya Kurikulum 2013 diterapkan di kelas IX-SMP, dan metode pembelajaran yang digunakan dalam kurikulum tersebut.

Metode

Jenis penelitian yang diterapkan dalam studi ini adalah penelitian kualitatif. Metode kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang menitikberatkan pada pengumpulan serta analisis data deskriptif guna memahami secara mendalam fenomena sosial, individu, atau kelompok. Penelitian kualitatif merupakan suatu tradisi dalam ilmu sosial yang sangat bergantung pada pengamatan terhadap manusia dalam konteks aslinya, serta berinteraksi dengan mereka menggunakan bahasa dan istilah yang mereka gunakan (Pupu dalam Syahrizal, H., dan Jailani, M. S., 2023). Selain itu, penelitian kualitatif adalah suatu proses untuk mengkaji fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang komprehensif dan kompleks, yang disajikan melalui kata-kata, melaporkan pandangan rinci dari sumber informan, dan dilakukan dalam lingkungan yang alami (Walidin, dkk. Dalam Fadli, M. R., 2021).

Penelitian ini dilaksanakan di UPT SMP Negeri 35 Medan pada hari Sabtu, 17 Mei 2025, mulai pukul 08.00 WIB. Subjek penelitian adalah Bapak Muhammad Doli Armin Lubis, guru Bahasa Indonesia, dan objeknya adalah penerapan Kurikulum 2013 di kelas IX SMP. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan wawancara. Pada metode ini peneliti dan responden berhadapan langsung (*face to face*) untuk mendapatkan informasi secara lisan dengan tujuan mendapatkan data yang dapat menjelaskan permasalahan penelitian (Maxmanroe dalam Widya, dkk., 2023).

Hasil dan Pembahasan

SMP Negeri 35 Medan saat ini masih menerapkan Kurikulum 2013 untuk siswa kelas IX, sedangkan untuk kelas VII dan VIII sudah beralih menggunakan Kurikulum Merdeka. Menurut Mulyasa, E. dalam Suastika, I. N. (2022), Kurikulum 2013 dikembangkan berdasarkan teori "Pendidikan berbasis standar" (*Standard Based Education*) dan teori Kurikulum Berbasis Kompetensi (*Competency-Based Curriculum*). Pendidikan Berbasis Standar menetapkan standar nasional sebagai kualitas minimal yang harus dimiliki warga negara, yang kemudian dirinci menjadi beberapa standar, yaitu standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan,

serta standar penilaian pendidikan. Sementara itu, Kurikulum Berbasis Kompetensi dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang luas bagi peserta didik agar mereka dapat mengembangkan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan bertindak. Oleh karena itu, tujuan utama proses pembelajaran berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi adalah tercapainya kompetensi peserta didik yang meliputi aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Menurut pernyataan Bapak Muhammad Doli Armin Lubis, pada tahun ajaran baru mendatang, kelas IX juga akan mulai menggunakan Kurikulum Merdeka. Hal ini menunjukkan bahwa kurikulum terus mengalami perkembangan seiring dengan perubahan dan tuntutan zaman. Pengembangan kurikulum dilakukan tentunya telah melewati proses evaluasi dan untuk penyempurnaan agar dapat menghasilkan sesuatu yang lebih baik, bisa saja dalam bentuk cara kerja ataupun alat yang membantu (Rahayu, dkk., 2023). Hal ini menunjukkan bahwa sekolah tersebut secara bertahap bertransisi ke kurikulum baru dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Penerapan kurikulum 2013 di kelas IX dianggap masih sangat relevan, terutama dalam aspek pelaksanaan, penerapan, dan evaluasinya. Kurikulum ini bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kemampuan berpikir reflektif dalam menyelesaikan berbagai permasalahan sosial di masyarakat, sekaligus membentuk kehidupan masyarakat demokratis yang lebih baik. Pencapaian kehidupan masyarakat yang lebih baik mesti didasarkan pada keseimbangan antara pembangunan jasmani dan rohani, fisik dan mental (Rahayu, dkk., 2023).

Menurut Bapak Muhammad Doli Armin Lubis, perbedaan antara Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013 tidak terlalu signifikan. Dalam Kurikulum 2013, guru diharapkan mampu menerapkan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini dirancang agar siswa aktif dan kreatif, dengan mengamati lingkungan sekitar untuk mengidentifikasi dan merumuskan masalah, mengumpulkan serta mengolah data, menemukan solusi, dan mengkomunikasikan hasilnya. Pendekatan saintifik dilakukan melalui lima tahap, yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengasosiasi, dan mengomunikasikan.

Sementara itu, Kurikulum Merdeka menawarkan pembelajaran intrakurikuler yang lebih beragam dengan konten yang dioptimalkan agar peserta didik memiliki waktu lebih untuk mendalami konsep dan memperkuat kompetensi. Kurikulum ini bertujuan menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan bagi siswa dan guru. Berbeda dengan pendekatan pendidikan di Indonesia yang selama ini lebih menitikberatkan pada aspek pengetahuan, Kurikulum Merdeka dirancang agar lebih sederhana, mendalam, serta memberikan kebebasan bagi satuan pendidikan untuk mengembangkannya sesuai kebutuhan. Kurikulum ini juga menghadirkan sistem pembelajaran yang lebih relevan dan interaktif (Pratyca, Angel, et al., 2023). Beberapa perbedaan mencolok antara kedua kurikulum ini adalah tidak adanya kenaikan kelas dan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di Kurikulum Merdeka, perbedaan penggunaan bahasa dalam rapor, serta Kurikulum 2013 yang belum memasukkan mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK).

Metode pengajaran yang digunakan oleh guru bersifat kondisional, menyesuaikan dengan materi yang diajarkan. Berdasarkan teori *contiguous conditioning*, pembelajaran merupakan proses perubahan yang terjadi akibat adanya kondisi tertentu yang memicu respons. Dalam praktiknya, guru akan menemukan kebiasaan-kebiasaan di lapangan; kebiasaan yang sesuai dapat dipertahankan, sementara yang tidak sesuai harus dihilangkan (Mustofa, 2019). Menurut Lasmawan, W. (2009) dalam Rahayu dkk. (2023),

salah satu modal utama dalam melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan tujuan pendidikan adalah pengembangan kurikulum melalui perangkat pembelajaran yang digunakan guru. Oleh karena itu, guru harus memilih metode yang tepat sesuai materi dan kebutuhan peserta didik agar proses belajar mengajar berjalan efektif.

Permasalahan kurikulum tidak hanya terbatas pada buku pelajaran, tetapi juga mencakup tujuan dan arah pendidikan, materi pelajaran, serta aspek lain yang terkait. Kurikulum memiliki peran penting sebagai alat dan pedoman dalam proses pengajaran (Rahayu dkk., 2023). Menurut Bapak Muhammad Doli Armin Lubis, tantangan dalam penerapan Kurikulum 2013 bukan terletak pada kurikulumnya sendiri, melainkan pada pelaksanaan di lapangan. Guru harus mampu mengelola proses pembelajaran secara efektif dengan menggunakan metode dan media yang sesuai, serta menyesuaikan dengan kebutuhan siswa dan kondisi kelas.

Simpulan

Kurikulum merupakan komponen penting dalam sistem pendidikan yang berfungsi sebagai panduan untuk mengarahkan seluruh proses pembelajaran agar mencapai tujuan pendidikan nasional. Kurikulum 2013 (K-13) diterapkan sebagai pengganti Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006. Kurikulum ini berbasis kompetensi dengan fokus pada pengembangan tiga aspek utama, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Tujuannya adalah agar peserta didik aktif melakukan observasi, berpikir kritis, mengajukan pertanyaan, serta menyampaikan hasil belajar mereka.

Di UPT SMP Negeri 35 Medan, kelas IX masih menggunakan Kurikulum 2013 yang dianggap cukup relevan dalam penerapan, pelaksanaan, dan evaluasinya. Kurikulum ini bertujuan mengembangkan kemampuan reflektif peserta didik dalam menyelesaikan masalah. Namun, menurut Bapak Muhammad Doli Armin Lubis, tantangan utama Kurikulum 2013 terletak pada implementasi di lapangan, khususnya dalam menjalankan proses pembelajaran yang efektif dengan metode dan media yang tepat.

Referensi

- Anas, M. H., Bakti, S., Nasril, Y., & Adawiyah, R. (2025). Analisis Perkembangan Kurikulum Pendidikan Nasional di Indonesia dari Kurikulum 1947 hingga Kurikulum Merdeka: Studi Literatur. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(1 Februari), 1259-1272.
- Azhar, A. (2020). Perkembangan Kurikulum di Indonesia dari Klasik ke Modern. *Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry*.
- Chairunnisa, D., Tahir, L.S.A., Ramadhani, A., dkk. (2024). Evolusi Kurikulum Pendidikan Indonesia: Sejarah Dan Perubahan Dari Masa Ke Masa. *PESHUM : Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, 3. 518-523.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33-54.
- Fadhilah Putri, Z., & Maula, N. (2024). Studi Literatur: Transformasi Kurikulum Indonesia 1947 Sampai Kurikulum Merdeka Dilihat dari Perspektif Model Kurikulum: Literature Study on 1947 Curriculum Until Merdeka Curriculum. *Jurnal Teknodik*, 28(1), 77-93.
- Ningsih, N. (2023). Penerapan kurikulum merdeka belajar di upt smp negeri 9 gresik. *DIDAKTIKA: Jurnal Pemikiran Pendidikan*, 29(1), 144-151.
- Nurhasanah, A., Pribadi, R. A., & Nur, M. D. (2021). Analisis kurikulum 2013. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 7(02), 484-493.

- Nurholis, D., Khodijah, N., & Suryana, E. (2022). Analisis Kebijakan Kurikulum 2013. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 9(1), 98-114.
- Rahayu, M. S., Hasan, I., Asmendri, A., & Sari, M. (2023). Relevansi kurikulum dan pembelajaran dalam pendidikan. *Dharmas Education Journal (DE_Journal)*, 4(1), 108-118.
- Suastika, I. N. (2022). Implementasi Kurikulum 2013 (Idealisme dan Tantangan Membangun Kualitas Pendidikan). *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 10(2), 291-300.
- Syahrizal, H., & Jailani, M. S. (2023). Jenis-jenis penelitian dalam penelitian kuantitatif dan kualitatif. *QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 1(1), 13-23.
- Syifaika, W., Anjani, D., & Karyati, Z. (2023). Perancangan Aplikasi Tabungan Sekolah pada SMP PGRI 9 Jakarta Timur Berbasis Java Netbeans. *Jurnal Riset dan Aplikasi Mahasiswa Informatika (JRAMI)*, 4(02), 218-224.
- Pratycia, A., Putra, A. D., Salsabila, A. G. M., Adha, F. I., & Fuadin, A. (2023). Analisis perbedaan kurikulum 2013 dengan kurikulum merdeka. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 58-64.
- Widiastuti, E. (2022). Identifikasi Kesulitan Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Kurikulum 2013 (Studi Kasus SMP Negeri 051 Bengkulu Utara). *JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 1(1), 11-18.